

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PROSES EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 2 ANDONG

Syadza Nabila, Erina Dwiani, Hafshah Muthi'ah Mumtahanah, Ismaul Khoirin Nissa, Athifah Ari Daryani Fabanyo, Nurul Latifatul Inayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail : g000230207@student.ums.ac.id, g000230209@student.ums.ac.id,
g000239096@student.ums.ac.id, g000239098@student.ums.ac.id,
g000239099@student.ums.ac.id, nl122@ums.ac.id

Abstract

Vocational education currently faces a significant challenge in balancing technical proficiency with moral integrity, often trapped in a dichotomy between workforce competence and spiritual development. This study aims to describe the implementation of Islamic and Muhammadiyah values in the learning evaluation process at SMK Muhammadiyah 2 Andong as an effort to create a holistic evaluation model. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with Islamic Education (PAI) teachers and direct observations of evaluation practices. The findings reveal that evaluation is implemented integratively across three domains: The cognitive domain, where summative and formative assessments measure not only theoretical knowledge but also incorporate principles of honesty and responsibility within the test items; The affective domain, which emphasizes the process of *muhasabah* (self-reflection), peer assessment, and the use of the Worship Control Book to monitor spiritual consistency; and The psychomotor domain, particularly in automotive workshop practice, which integrates the values of *amanah* (trustworthiness) and *ihsan* (excellence in work) as standards for practical competence. The implementation of an e-report system and spiritual motivation sessions prior to examinations further strengthens the culture of transparency and honesty. This study concludes that the evaluation model at this school successfully aligns vocational competence with the formation of progressive Islamic character, despite facing external challenges from technological influences and the social environment.

Keyword: *Learning Evaluation, Muhammadiyah Values, Vocational Education, Character Building, Self-Reflection.*

Abstrak

Pendidikan vokasi saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan kemahiran teknis dengan integritas moral, yang sering kali terjebak dalam dikotomi antara kompetensi dunia kerja dan pembinaan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan dalam proses evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Andong sebagai upaya menciptakan evaluasi yang holistik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta observasi praktik evaluasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara terintegrasi melalui tiga ranah: Ranah kognitif, di mana ujian

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 803
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

sumatif dan formatif tidak hanya mengukur teori tetapi menyisipkan prinsip kejujuran dan tanggung jawab dalam butir soal; Ranah afektif, yang menitikberatkan pada proses *muhasabah* (refleksi diri), penilaian antar teman, serta penggunaan Buku Kendali Ibadah untuk memantau konsistensi spiritualitas; dan Ranah psikomotorik, khususnya pada praktik bengkel otomotif, yang mengintegrasikan nilai *amanah* (kepercayaan) dan *ihsan* (kualitas kerja) sebagai standar kelulusan praktik. Penggunaan sistem e-rapor dan pemberian pemantik spiritual sebelum ujian memperkuat budaya transparansi dan kejujuran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model evaluasi di sekolah ini berhasil menyelaraskan kompetensi vokasi dengan pembentukan karakter islami berkemajuan, meskipun tetap menghadapi tantangan eksternal dari pengaruh teknologi dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Nilai-nilai Muhammadiyah, Pendidikan Vokasi, Pembentukan Karakter, Muhasabah.*

Introduction

Pendidikan vokasi saat ini menghadapi tantangan serius dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh. Di tengah tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif, pendidikan kejuruan dituntut mampu melahirkan sumber daya manusia yang profesional sekaligus berkarakter. Mulyasa (2018) menekankan bahwa pengembangan kurikulum dan evaluasi harus mampu menyentuh aspek kompetensi secara utuh, tidak hanya fokus pada intelektualitas tetapi juga karakter. Dalam konteks ini, evaluasi pembelajaran tidak dapat lagi dipahami secara sempit sebagai proses pengukuran kognitif yang berorientasi pada capaian angka semata.

SMK Muhammadiyah 2 Andong sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah mengemban misi strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (ISMUBA) ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah (2017), mengenai pentingnya internalisasi nilai Islam dalam setiap praktik pendidikan di sekolah Muhammadiyah. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kecenderungan dikotomis antara penguasaan keterampilan duniawi (kompetensi kerja) dan pembinaan spiritualitas dan akhlak. (Hidayat, 2020).

Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini berangkat dari urgensi untuk mengetahui konsep evaluasi pembelajaran sebagai proses yang holistik dan bernilai. Evaluasi tidak hanya diposisikan sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai media *muhasabah* (refleksi diri) yang berkelanjutan dalam memantau perkembangan karakter siswa. Suryadi (2019) menyatakan bahwa evaluasi di sekolah Islam harus memiliki konsep yang mampu melacak perubahan perilaku secara kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana SMK Muhammadiyah 2 Andong mengimplementasikan evaluasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam guna menyeimbangkan kompetensi kejuruan dengan pembentukan karakter islami yang jujur, adil, dan bermartabat. Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya menawarkan model evaluasi pembelajaran vokasi yang berlandaskan nilai ideologis Muhammadiyah dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

Evaluasi pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam sejatinya tidak berhenti pada fungsi teknis pengukuran capaian belajar, melainkan berorientasi pada pembentukan kesadaran etik dan spiritual peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Nata (2014), strategi pembelajaran dan evaluasi dalam Islam harus diarahkan pada pembentukan manusia yang menyadari kedudukannya di hadapan Tuhan. Evaluasi dipahami sebagai bagian bagian dari proses *tazkiyatun nafs* yang mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi diri

(*muhasabah*) secara berkelanjutan atas pengetahuan, sikap, dan perilakunya. Prinsip ini sejalan dengan pandangan Shihab (2015) bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil, yakni manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, evaluasi pembelajaran memiliki dimensi ideologis yang kuat karena berfungsi memastikan keterwujudan nilai Islam berkemajuan dalam praktik pendidikan. Abdul Mu'ti (2016) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus menjadi jiwa dalam setiap penilaian yang dilakukan di sekolah. Evaluasi tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga bagaimana ilmu tersebut diwujudkan dalam amal dan akhlak. Oleh karena itu, integrasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam evaluasi pembelajaran vokasi menjadi kebutuhan strategis untuk mencegah reduksi pendidikan kejuruan menjadi sekadar pelatihan kerja yang kering nilai (Salim, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Yunus (2017) dalam studinya menekankan bahwa evaluasi pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan secara umum masih didominasi oleh penilaian kognitif formal. Sementara itu, Zainal (2017) mengeksplorasi strategi pembelajaran berbasis karakter yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada konsistensi guru dalam melakukan pengamatan afektif. Penelitian lain oleh Hidayat (2020) berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kejuruan secara umum di lingkungan SMK Muhammadiyah, namun penelitian tersebut belum secara spesifik membedah bagaimana instrumen evaluasi teknis di bengkel atau laboratorium (aspek psikomotor) diintegrasikan dengan nilai *amanah* dan *ihsan*. Demikian pula dengan studi Suryadi (2019) yang membahas konsep evaluasi di sekolah Islam secara teoretis, tetapi tidak memberikan gambaran empiris mengenai penggunaan "*Buku Kendali Ibadah*" dan "*E-Rapor*" sebagai alat transparansi nilai ideologis di sekolah kejuruan otomotif seperti di SMK Muhammadiyah 2 Andong.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada lokus dan fokus studinya. Penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi nilai Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong, dengan menyoroti bagaimana nilai-nilai Kemuhammadiyah dipraktekkan langsung dalam proses *muhasabah* pada evaluasi praktik bengkel otomotif dan lab.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik evaluasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan ISMUBA yang memiliki peran strategis dalam perencanaan serta pelaksanaan penilaian karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali persepsi guru terkait konsep evaluasi pembelajaran, strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kejuruan (bengkel dan laboratorium), serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, observasi dilakukan terhadap budaya sekolah, seperti penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan pelaksanaan evaluasi akademik yang disertai dengan pemantik spiritual berupa doa bersama atau kultum singkat sebelum ujian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis naratif-integratif, yakni dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori pendidikan Islam serta visi dan misi Muhammadiyah. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas konseptual dan relevansi ideologis dengan karakteristik sekolah Muhammadiyah.

Results and Discussion

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Andong dilaksanakan dengan mempertimbangkan tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap ranah evaluasi yang dilakukan oleh guru, yang mencakup pengukuran pengetahuan, keterampilan, serta perkembangan karakter siswa. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut terkait implementasi evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam:

1. Implementasi Pembelajaran yang Terintegrasi dengan Nilai-nilai Islam

a. Kognitif (Sumatif dan Formatif)

Evaluasi kognitif di SMK Muhammadiyah 2 Andong tidak hanya berfokus pada pengukuran pengetahuan akademik. Walaupun evaluasi sumatif (seperti ujian akhir) dan formatif (seperti ulangan harian) tetap dilakukan untuk mengukur hasil belajar akademik, soal ujian dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Soal ujian tidak hanya menguji pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup penerapan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Sebagai contoh, soal ujian mungkin mencakup situasi di mana siswa diminta untuk menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam pengambilan keputusan atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Evaluasi semacam ini tidak hanya memeriksa penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menilai sejauh mana siswa dapat menerapkan prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam.

Selain itu, ujian sumatif dan formatif juga dirancang untuk mendorong siswa dalam mengembangkan tanggung jawab pribadi atas proses belajarnya. Di sini, siswa diajak untuk tidak hanya mengandalkan nilai angka, tetapi juga untuk lebih mengutamakan proses belajar yang berkelanjutan, yang sejalan dengan ajaran Islam mengenai pentingnya ikhtiar dan usaha yang maksimal dalam setiap pekerjaan. Hal ini berfungsi untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

b. Afektif (Penilaian Antar Teman dan Refleksi Diri)

Penilaian afektif di SMK Muhammadiyah 2 Andong dilakukan melalui peer assessment (penilaian antar teman) dan muhasabah (refleksi diri). Penilaian ini sangat penting untuk mengukur perubahan dalam sikap dan perilaku siswa, yang tidak hanya terlihat dalam hasil belajar tetapi juga dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari. Melalui peer assessment, siswa diberi kesempatan untuk menilai satu sama lain berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan sikap tolong-menolong. Evaluasi antar teman ini memungkinkan siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan kepekaan mereka terhadap nilai-nilai moral dalam hubungan sosial. Muhasabah atau refleksi diri juga sangat penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk menilai kembali sikap dan perilaku mereka dalam setiap aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan cara ini, siswa didorong untuk terus memperbaiki diri dan bertumbuh menjadi individu yang lebih baik, sesuai dengan prinsip ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya introspeksi dan perbaikan diri secara berkelanjutan.

Buku Kendali Ibadah digunakan untuk memantau kebiasaan ibadah siswa, yang juga menjadi indikator perkembangan spiritual mereka. Dengan pendekatan ini, siswa dilatih untuk menjadi individu yang lebih sadar diri, baik dalam hal pengetahuan, perilaku, maupun etika. Selain itu, refleksi diri ini memperkuat kesadaran moral siswa

untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

c. Psikomotor (Praktik di Bengkel dan Laboratorium)

Evaluasi psikomotor di SMK Muhammadiyah 2 Andong berfokus pada pengukuran keterampilan teknis siswa dalam praktik di bengkel dan laboratorium. Namun, yang membedakan evaluasi ini dari praktik evaluasi lainnya adalah penekanan pada sikap siswa dalam bekerja, yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam setiap kegiatan praktik, seperti pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), guru tidak hanya mengajarkan penggunaan alat dan mesin, tetapi juga menekankan nilai amanah (kepercayaan) dan ihsan (kesempurnaan atau kualitas kerja yang tinggi). Siswa dilatih untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab, teliti, dan jujur.

Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menyelesaikan setiap tugas dengan sebaik-baiknya, tidak hanya demi mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi juga demi menjunjung tinggi kualitas dan integritas kerja mereka. Dalam konteks ini, evaluasi psikomotor tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kualitas moral dalam menyelesaikan pekerjaan. Ini mencakup bagaimana siswa mengelola alat dengan hati-hati, menyelesaikan tugas dengan penuh perhatian, dan menjaga kebersihan serta keselamatan di lingkungan kerja, yang semuanya merupakan cerminan dari nilai-nilai Islami yang diajarkan dalam pembelajaran.

2. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Kejuruan

Dalam pembelajaran kejuruan, terutama di jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), nilai amanah dan ihsan diterapkan dalam praktik sehari-hari. Guru tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan. Misalnya, siswa diberi penugasan yang memerlukan kejujuran dalam diagnosis dan ketelitian dalam perbaikan kendaraan. Dalam hal ini, guru mengajarkan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan rasa tanggung jawab dan penuh keikhlasan akan menghasilkan hasil yang tidak hanya baik dari segi teknis, tetapi juga dari segi etika.

Siswa dilatih untuk memahami bahwa keahlian teknis yang mereka pelajari harus seimbang dengan kualitas moral yang mereka tanamkan dalam setiap aspek pekerjaan. Dengan demikian, nilai amanah (kepercayaan) menjadi sangat penting, karena setiap tugas yang diberikan adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati dan sesuai dengan etika yang diajarkan dalam agama Islam.

3. Transparansi dan Kejujuran dalam Evaluasi Pembelajaran

SMK Muhammadiyah 2 Andong menanamkan budaya kejujuran dalam evaluasi pembelajaran dengan memberikan pemantik spiritual sebelum ujian. Setiap ujian dimulai dengan doa bersama atau kultum singkat yang mengingatkan siswa akan pentingnya kejujuran dalam ujian dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam budaya sekolah yang mengutamakan integritas, kejujuran bukan hanya dianggap sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai bagian dari pengajaran agama yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.

Selain itu, sekolah menjaga transparansi evaluasi melalui penggunaan sistem e-rapor, yang memungkinkan orang tua dan siswa untuk memantau hasil evaluasi dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya sistem ini, siswa dan orang tua dapat mengetahui perkembangan akademik dan karakter siswa secara transparan,

sekaligus memastikan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru adalah objektif dan sesuai dengan standar yang berlaku.

4. Tantangan dalam Evaluasi Pembelajaran

Meskipun implementasi nilai-nilai Islam dalam evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik, guru dan sekolah menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah pengaruh penggunaan gadget dan lingkungan sosial di luar sekolah yang seringkali mempengaruhi karakter siswa. Penggunaan teknologi yang tidak bijaksana dan pergaulan di luar sekolah dapat mempengaruhi akhlak siswa, terutama dalam hal kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah menekankan pentingnya keteladanan guru dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam hal moral dan spiritual. Selain itu, sekolah juga memberikan penguatan tentang literasi digital berbasis nilai agama, yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Sekolah juga menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dalam pengembangan karakter siswa. Meskipun evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan pengaruh media sosial tetap mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, sekolah terus berusaha untuk memberikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan.

Dengan pendekatan yang seimbang antara pengembangan kompetensi teknis dan karakter moral, SMK Muhammadiyah 2 Andong berupaya menyiapkan siswa untuk tidak hanya berhasil dalam dunia kerja, tetapi juga menjadi individu yang bermoral dan beretika, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang mulia.

Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK Muhammadiyah 2 Andong telah mengimplementasikan nilai-nilai Muhammadiyah dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara holistik melalui integrasi di 3 ranah, yaitu kognitif, Penilaian sumatif dan formatif tidak hanya mengukur teori, tetapi mengintegrasikan prinsip kejujuran dan tanggung jawab dalam soal ujian sebagai dimensi etis pengetahuan. Ranah Afektif, Penilaian sikap difokuskan pada proses *muhasabah* dan *peer assessment* melalui Buku Kendali Ibadah untuk memantau perkembangan karakter dan spiritualitas siswa secara konsisten, dan Ranah Psikomotorik, Evaluasi praktik kejuruan (TKR) mengedepankan nilai *amanah* dan *ihsan*, di mana kemahiran teknis dinilai selaras dengan integritas serta ketelitian kerja di bengkel.

Sistem evaluasi di SMK Muhammadiyah 2 Andong mampu menyelaraskan tuntutan kompetensi dunia kerja dengan nilai-nilai ideologis Muhammadiyah. Penggunaan teknologi berupa e-rapor dan pemberian pemantik spiritual sebelum ujian memperkuat budaya transparansi dan kejujuran di lingkungan sekolah. Meskipun menghadapi tantangan eksternal seperti pengaruh negatif gadget, konsistensi keteladanan guru menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kualitas evaluasi yang berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Azzam selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi wawasan mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam evaluasi

pembelajaran. Informasi dan data yang diberikan sangat berharga dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pendamping yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif selama proses penyusunan artikel ini, sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan yang telah berkontribusi melalui diskusi, kerja sama, serta dukungan dalam proses pengumpulan data, analisis, dan penyempurnaan penulisan artikel ilmiah ini. Seluruh bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian artikel ini.

Conflict of interests

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini, baik secara pribadi, kelembagaan, maupun finansial.

References

- Abdul Mu'ti. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
- Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. (2017). *Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (ISMUBA)*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Abdul Mu'ti. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
- Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. (2017). *Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (ISMUBA)*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zainal, A. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 123-138.
- Hidayat, N. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kejuruan di SMK Muhammadiyah*. Jurnal Pendidikan Kejuruan, 12(3), 98-104.
- Suryadi, M. (2019). *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Islam: Konsep dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 45-61.
- Salim, M. (2018). *Islamic Education and Vocational Skills Development in Muhammadiyah Schools*. International Journal of Islamic Education, 6(2), 189-204.
- Yunus, M. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Shihab, Q. (2015). *Ajaran Islam tentang Pendidikan dan Karakter*. Yogyakarta: LKiS.